

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 3 Balangan**

MAN 3 Balangan adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Mesjid Syuhada Sungai Awang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. MAN 3 Balangan didirikan pada tahun 1994 yang pada awalnya merupakan sebuah sekolah swasta yang bernama Madrasah Aliyah Simpang Kiri Lampihong dan kemudian dirubah statusnya menjadi negeri pada tahun 2009 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Simpang Kiri Lampihong, pada tanggal 3 Maret 2017 Madrasah Aliyah Negeri Simpang Kiri Lampihong dirubah menjadi MAN 3 Balangan. Sejak didirikannya MAN 3 Balangan pada tahun 1994 sampai sekarang, ada beberapa orang yang menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 3 Balangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Ardani, S. Ag, MM (1994-2006)
- b. Murhani, BA (2006-2009)
- c. Juhrani, S. Ag, MM (2009-2014)
- d. Drs. Saiful Hadi, MM (2014-2018)
- e. Masroliyan Nor, S.Pd.I, M.Pd (2018-Sekarang)

##### **2. Keadaan Tenaga Pendidik MAN 3 Balangan**

Keadaan tenaga pendidik bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik

| No                 | Nama Guru                  | NIP                | Jabatan Guru    | Mata Pelajaran   |
|--------------------|----------------------------|--------------------|-----------------|------------------|
| 1.                 | Lamhanah, S. Ag            | 197207072007012027 | PNS             | PKN              |
| 2.                 | Ramadhani Eqbal, S. Pd     | 197908162005011010 | PNS             | Bahasa Indonesia |
| 3.                 | Hairiah, S. Pd.I           | 198503032009122003 | PNS             | Matematika       |
| 4.                 | Sitti Noorhelnayati, S. Pd | 198502132009122001 | PNS             | Biologi          |
| 5.                 | H.M. Amin, S. Pd.I         | 197906072009011008 | PNS             | Bahasa Arab      |
| 6.                 | Ahmad Raji, S. Pd.I        | 198202162014111001 | PNS             | Aqidah Akhlak    |
| 7.                 | Lutpi Rahmani, S. Pd       | 199007102019031015 | PNS             | Matematika       |
| 8.                 | Karlina, S. Pd             | 199411072019032016 | PNS             | Matematika       |
| 9.                 | Anis Khairunnisa, S. Pd    | 199104102020122011 | PNS             | Seni Budaya      |
| 10.                | Muhamat Rapi'i, S. Pd      | -                  | PPPK            | Bahasa Inggris   |
| 11.                | Ahmad Mawardi, S.HI        | -                  | PPPK            | Bahasa Arab      |
| 12.                | Mahrani, SE                | -                  | PPPK            | Ekonomi          |
| 13.                | Faisal Rahman, M.Pd        | -                  | PPPK            | Al Qur'an Hadits |
| 14.                | Salabiah, S. Pd.I          | -                  | PPPK            | Fiqih            |
| 15.                | Mainy Hasari, S. Pd        | -                  | PPPK            | Kimia            |
| 16.                | Mariatul Kiftiah, S. Pd    | -                  | PPPK            | Bahasa Inggris   |
| 17.                | Muhammad Aditia, S. Pd     | -                  | Honorar         | Penjaskes        |
| 18.                | Rusidah, S. Pd             | -                  | Honorar         | Bahasa Indonesia |
| 19.                | Ika Jurfi Resmana, S. Pd   | -                  | Honorar         | Geografi         |
| 20.                | Safarina Ariantini, S. Pd  | -                  | Honorar         | Seni Budaya      |
| 21.                | Uci Nur Aminah, S. Pd      | -                  |                 | BP/BK            |
| 22.                | Novi Haitami, S. Pd        | -                  | Honorar         | Sosiologi        |
| 23.                | Muhammad Muhaimin          | -                  | Honorar         | Fisika           |
| <b>Jumlah Guru</b> |                            |                    | <b>23 Orang</b> |                  |

### 3. Pengujian Hasil Analisis Data

#### a. Deskripsi Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan data responden pada variabel Pola Kepemimpinan kepala sekolah dibagi dalam beberapa sub variabel yaitu :

- a. Kepemimpinan Partisipatif
- b. Kepemimpinan Transformational
- c. Kepemimpinan Situasional
- d. Kepemimpinan Visioner

Gambaran pola kepemimpinan kepala sekolah itu secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Rata – rata Variabel Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah

| No | Indikator                     | Rata – rata Komponen | Rata – rata |
|----|-------------------------------|----------------------|-------------|
| 1  | Kepemimpinan Partisipatif     | 4,4                  | <b>4,4</b>  |
| 2  | Kepemimpinan Transformational | 4,5                  |             |
| 3  | Kepemimpinan Situasional      | 4,3                  |             |
| 4  | Kepemimpinan Visioner         | 4,4                  |             |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total pendidikan adalah sebesar 4,4. Dengan membandingkan skor rata-rata indikator 3 menunjukkan lebih rendah dari skor rata-rata total. Hal ini karena guru-guru yang lebih kritis memberi skor rata-rata yang lebih rendah pada indikator tersebut. Sedangkan pada indikator 1, 2 dan 4 menunjukkan sebagian besar guru menilai lebih tinggi dari skor rata – rata total.

Kecenderungan Pola kepemimpinan kepala sekolah pada Man 3 Balangan, dapat ditampilkan menggunakan skor rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan skor simpangan baku ideal ( $S_{di}$ ) sebagai kriteria. Kecenderungan Pola kepemimpinan kepala sekolah dibagi menjadi tiga item kategori sebagai berikut:

Jumlah item pertanyaan ada 50 buah, Pilihan jawaban terendah 1 dan tertinggi 5, sehingga :

$$\text{Nilai terendah ideal} : 1 \times 50 = 50$$

$$\text{Nilai tertinggi ideal} : 5 \times 50 = 250$$

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai terendah ideal}) + (\text{nilai tertinggi ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (50 + 250) \\ &= 150 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi}) - (\text{nilai ideal terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (250-50) \\ &= 33,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_i + S_{di} &= 150 + 33,3 \\ &= 183,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_i - S_{di} &= 150-33,3 \\ &= 116,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai  $M_i$  dan  $S_{di}$ , maka skor Pola kepemimpinan kepala sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kelompok Skor Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ )

| Interval       | Frekuensi (F) | Frekuensi Relatif (F)% | Klasifikasi   |
|----------------|---------------|------------------------|---------------|
| 183,3 ke atas  | 0             | 0                      | Tinggi        |
| 116,7 – 183,3  | 15            | 72,3                   | <b>Sedang</b> |
| 116,7 ke bawah | 8             | 27,7                   | Rendah        |
| Jumlah         |               |                        |               |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua guru memiliki skor pada kelompok 116,7 – 183,3 dengan prosentase 72,3 %. Hal ini menunjukkan pola kepemimpinan kepala sekolah pada MAN 3 Balangan tergolong pada *klasifikasi sedang*.

#### b. Deskripsi Kecerdasan Emosional

Berdasarkan data responden pada variabel Kecerdasan Emosional dibagi dalam subvariabel yaitu yakni terdiri dari :

- a. Kesadaran emosi diri
- b. Kemampuan mengelola emosi
- c. Kemampuan memotivasi diri
- d. Empati
- e. Kemampuan Membina Hubungan

Gambaran Kecerdasan Emosional secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

## Rata – rata Variabel Kecerdasan Emosional

| No. | Descriptor                 | Rata – rata Komponen | Rata – rata |
|-----|----------------------------|----------------------|-------------|
| 1   | Kesadaran emosi diri       | 4,2                  | <b>4,46</b> |
| 2   | Kemampuan mengelola emosi  | 5                    |             |
| 3   | Kemampuan memotivasi diri  | 4,1                  |             |
| 4   | Empati                     | 4,1                  |             |
| 5   | Kemampuan Membina Hubungan | 4,9                  |             |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total kecerdasan emosional adalah sebesar 4,46. Dengan membandingkan skor rata-rata indikator 1, 3 dan 4 menunjukkan lebih rendah dari skor rata-rata total. Sedangkan pada indikator 2 dan 5 menunjukkan sebagian besar guru menilai lebih tinggi dari skor rata – rata total.

Kecenderungan kecerdasan emosional menggunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan skor simpangan baku ideal (Sdi) sebagai kriteria. Kecenderungan kecerdasan emosional guru dibagi menjadi tiga item kategori sebagai berikut :

Jumlah item pertanyaan ada 50 buah, Pilihan jawaban terendah 1 dan tertinggi 5, sehingga,

$$\text{Nilai terendah ideal} : 1 \times 50 = 50$$

$$\text{Nilai tertinggi ideal} : 5 \times 50 = 250$$

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{nilai terendah ideal}) + (\text{nilai tertinggi ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (50 + 250) \\ &= 150 \end{aligned}$$

$$\text{Sdi} = \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi}) - (\text{nilai ideal terendah})$$

$$= 1/6 (250-50)$$

$$= 33,3$$

$$Mi + Sdi = 150 + 33,3$$

$$= 183,3$$

$$Mi - Sdi = 150-33,3$$

$$= 116,7$$

Berdasarkan nilai  $Mi$  dan  $Sdi$ , maka skor kecerdasan emosional dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kelompok Skor Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )

| NO | Interval       | Frekuensi (F) | Frekuensi Relatif (F)% | Klasifikasi   |
|----|----------------|---------------|------------------------|---------------|
| 1  | 183,3 ke atas  | 0             | 0                      | Tinggi        |
| 2  | 116,7 – 183,3  | 17            | 77,1                   | <b>Sedang</b> |
| 3  | 116,7 ke bawah | 6             | 22,9                   | Rendah        |
|    | Jumlah         |               |                        |               |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua guru memiliki skor pada kelompok 116,7 – 183,3 dengan presentase 77,1 %. Hal ini menunjukkan Kecerdasan emosional Kepala Sekolah MAN 3 Balangan tergolong pada *klasifikasi sedang*.

### c. Deskripsi Kinerja Guru

Berdasarkan data responden pada variabel Kinerja Guru dibagi dalam subvariabel yaitu terdiri dari :

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Penutup

Gambaran Kinerja guru itu secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6  
Rata-rata Skor Kinerja Guru

| No | Descriptor           | Rata - rata<br>Komponen | Rata-rata   |
|----|----------------------|-------------------------|-------------|
| 1  | Kegiatan Pendahuluan | 4,3                     | <b>3,96</b> |
| 2  | Kegiatan Inti        | 3,6                     |             |
| 3  | Kegiatan Penutup     | 4                       |             |

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total kinerja guru adalah sebesar 3,96. Dengan membandingkan skor rata-rata indikator 2 menunjukkan lebih rendah dari skor rata-rata total. Sedangkan pada indikator 1 dan 3 menunjukkan sebagian besar guru menilai lebih tinggi dari skor rata – rata total.

Variabel kinerja guru menggunakan skor rata-rata ideal (Mi) dan skor simpangan baku ideal (Sdi) sebagai kriteria. Kinerja guru dibagi menjadi tiga item kategori sebagai berikut :

Jumlah item pertanyaan ada 30 buah, Pilihan jawaban terendah 1 dan tertinggi 5, sehingga,

$$\text{Nilai terendah ideal} : 1 \times 30 = 30$$

$$\text{Nilai tertinggi ideal} : 5 \times 30 = 150$$



$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai terendah ideal}) + (\text{nilai tertinggi ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (30 + 150)$$

$$= 90$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi}) - (\text{nilai ideal terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (150 - 30)$$

$$= 20$$

$$Mi + Sdi = 90 + 20$$

$$= 110$$

$$Mi - Sdi = 90 - 20$$

$$= 70$$

Berdasarkan nilai  $Mi$  dan  $Sdi$ , maka skor kinerja guru dapat di kelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.7

## Kelompok Skor Kinerja Guru (Y)

| Interval    | Frekuensi (F) | Frekuensi Relatif (F)% | Klasifikasi   |
|-------------|---------------|------------------------|---------------|
| 110 ke atas | 18            | 81,9                   | <b>Tinggi</b> |
| 90 – 110    | 5             | 18,1                   | Sedang        |
| 90 ke bawah | 0             | 0                      | Rendah        |
| Jumlah      |               |                        |               |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian kecil memiliki skor pada kelompok 90 – 110 dengan presentase 18,1 % serta sebagian besar memiliki skor pada kelompok 110 ke atas dengan prosentase 81,9 %. Hal ini menunjukkan kinerja guru di MAN 3 Balangan tergolong pada *klasifikasi tinggi*.

#### d. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada 23 responden, pengujian validitas menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Untuk memperoleh nilai r tabel terlebih dahulu mencari  $Df = N-2 = 23 - 2 = 21$  sehingga nilai r tabel = 0.413. Data dinilai valid apabila nilai r hitung  $>$  r table dan nilai signifikan  $<$  0.05. Adapun alat pengujian yang dipakai adalah rumus korelasi product moment pearson dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistica 26.

#### Uji Validitas Seluruh Variabel

Tabel 4.8 Uji Validitas Pola Kepemimpinan

| Pola Kepemimpinan |          |         |            |
|-------------------|----------|---------|------------|
| No. Item          | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| P1.1              | 0.922    | 0.413   | Valid      |
| P1.2              | 0.646    | 0.413   | Valid      |
| P1.3              | 0.776    | 0.413   | Valid      |
| P1.4              | 0.768    | 0.413   | Valid      |
| P1.5              | 0.761    | 0.413   | Valid      |
| P1.6              | 0.808    | 0.413   | Valid      |
| P1.7              | 0.746    | 0.413   | Valid      |
| P1.8              | 0.712    | 0.413   | Valid      |
| P1.9              | 0.763    | 0.413   | Valid      |
| P1.10             | 0.699    | 0.413   | Valid      |
| P1.11             | 0.757    | 0.413   | Valid      |
| P1.12             | 0.797    | 0.413   | Valid      |
| P1.13             | 0.562    | 0.413   | Valid      |
| P1.14             | 0.556    | 0.413   | Valid      |
| P1.15             | 0.646    | 0.413   | Valid      |
| P1.16             | 0.443    | 0.413   | Valid      |
| P1.17             | 0.627    | 0.413   | Valid      |

| Pola Kepemimpinan |           |        |            |
|-------------------|-----------|--------|------------|
| No. Item          | R. Hitung | Rtabel | Keterangan |
| P1.18             | 0.861     | 0.413  | Valid      |
| P1.19             | 0.476     | 0.413  | Valid      |
| P1.20             | 0.748     | 0.413  | Valid      |
| P1.21             | 0.811     | 0.413  | Valid      |
| P1.22             | 0.789     | 0.413  | Valid      |
| P1.23             | 0.439     | 0.413  | Valid      |
| P1.24             | 0.452     | 0.413  | Valid      |
| P1.25             | 0.749     | 0.413  | Valid      |
| P1.26             | 0.837     | 0.413  | Valid      |
| P1.27             | 0.723     | 0.413  | Valid      |
| P1.28             | 0.799     | 0.413  | Valid      |
| P1.29             | 0.881     | 0.413  | Valid      |
| P1.30             | 0.732     | 0.413  | Valid      |
| P1.31             | 0.797     | 0.413  | Valid      |
| P1.32             | 0.586     | 0.413  | Valid      |
| P1.33             | 0.476     | 0.413  | Valid      |
| P1.34             | 0.733     | 0.413  | Valid      |
| P1.35             | 0.758     | 0.413  | Valid      |
| P1.36             | 0.471     | 0.413  | Valid      |
| P1.37             | 0.749     | 0.413  | Valid      |
| P1.38             | 0.518     | 0.413  | Valid      |
| P1.39             | 0.424     | 0.413  | Valid      |
| P1.40             | 0.442     | 0.413  | Valid      |
| P1.41             | 0.718     | 0.413  | Valid      |
| P1.42             | 0.533     | 0.413  | Valid      |
| P1.43             | 0.718     | 0.413  | Valid      |
| P1.44             | 0.750     | 0.413  | Valid      |
| P1.45             | 0.512     | 0.413  | Valid      |
| P1.46             | 0.455     | 0.413  | Valid      |
| P1.47             | 0.817     | 0.413  | Valid      |
| P1.48             | 0.733     | 0.413  | Valid      |
| P1.49             | 0.442     | 0.413  | Valid      |
| P1.50             | 0.735     | 0.413  | Valid      |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.413. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

Tabel 4.9 Uji Validitas Kecerdasan Emosional

| Kecerdasan Emosional |          |         |            |
|----------------------|----------|---------|------------|
| No. Item             | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| P3.1                 | 0.732    | 0.413   | Valid      |
| P3.2                 | 0.787    | 0.413   | Valid      |
| P3.3                 | 0.785    | 0.413   | Valid      |
| P3.4                 | 0.804    | 0.413   | Valid      |
| P3.5                 | 0.725    | 0.413   | Valid      |
| P3.6                 | 0.785    | 0.413   | Valid      |
| P3.7                 | 0.585    | 0.413   | Valid      |
| P3.8                 | 0.654    | 0.413   | Valid      |
| P3.9                 | 0.816    | 0.413   | Valid      |
| P3.10                | 0.787    | 0.413   | Valid      |
| P3.11                | 0.785    | 0.413   | Valid      |
| P3.12                | 0.718    | 0.413   | Valid      |
| P3.13                | 0.725    | 0.413   | Valid      |
| P3.14                | 0.785    | 0.413   | Valid      |
| P3.15                | 0.585    | 0.413   | Valid      |
| P3.16                | 0.654    | 0.413   | Valid      |
| P3.17                | 0.773    | 0.413   | Valid      |
| P3.18                | 0.685    | 0.413   | Valid      |
| P3.19                | 0.788    | 0.413   | Valid      |
| P3.20                | 0.746    | 0.413   | Valid      |
| P3.21                | 0.805    | 0.413   | Valid      |
| P3.22                | 0.649    | 0.413   | Valid      |
| P3.23                | 0.803    | 0.413   | Valid      |
| P3.24                | 0.557    | 0.413   | Valid      |
| P3.25                | 0.775    | 0.413   | Valid      |
| P3.26                | 0.697    | 0.413   | Valid      |
| P3.27                | 0.795    | 0.413   | Valid      |
| P3.28                | 0.669    | 0.413   | Valid      |
| P3.29                | 0.810    | 0.413   | Valid      |
| P3.30                | 0.679    | 0.413   | Valid      |
| P3.31                | 0.677    | 0.413   | Valid      |
| P3.32                | 0.685    | 0.413   | Valid      |
| P3.33                | 0.542    | 0.413   | Valid      |
| P3.34                | 0.636    | 0.413   | Valid      |
| P3.35                | 0.824    | 0.413   | Valid      |

| Kecerdasan Emosional |         |        |            |
|----------------------|---------|--------|------------|
| No. Item             | Rhitung | RTabel | Keterangan |
| P3.36                | 0.831   | 0.413  | Valid      |
| P3.37                | 0.725   | 0.413  | Valid      |
| P3.38                | 0.560   | 0.413  | Valid      |
| P3.39                | 0.489   | 0.413  | Valid      |
| P3.40                | 0.618   | 0.413  | Valid      |
| P3.41                | 0.734   | 0.413  | Valid      |
| P3.42                | 0.668   | 0.413  | Valid      |
| P3.43                | 0.717   | 0.413  | Valid      |
| P3.44                | 0.644   | 0.413  | Valid      |
| P3.45                | 0.547   | 0.413  | Valid      |
| P3.46                | 0.524   | 0.413  | Valid      |
| P3.47                | 0.534   | 0.413  | Valid      |
| P3.48                | 0.504   | 0.413  | Valid      |
| P3.49                | 0.714   | 0.413  | Valid      |
| P3.50                | 0.751   | 0.413  | Valid      |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.413. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

Tabel 4.10 Uji Validitas Kinerja Guru

| Kinerja Guru |          |         |            |
|--------------|----------|---------|------------|
| No. Item     | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
| P2.1         | 0.829    | 0.413   | Valid      |
| P2.2         | 0.874    | 0.413   | Valid      |
| P2.3         | 0.822    | 0.413   | Valid      |
| P2.4         | 0.682    | 0.413   | Valid      |
| P2.5         | 0.719    | 0.413   | Valid      |
| P2.6         | 0.821    | 0.413   | Valid      |
| P2.7         | 0.771    | 0.413   | Valid      |
| P2.8         | 0.736    | 0.413   | Valid      |
| P2.9         | 0.811    | 0.413   | Valid      |
| P2.10        | 0.779    | 0.413   | Valid      |
| P2.11        | 0.746    | 0.413   | Valid      |
| P2.12        | 0.821    | 0.413   | Valid      |
| P2.13        | 0.683    | 0.413   | Valid      |
| P2.14        | 0.783    | 0.413   | Valid      |

| Kinerja Guru |         |        |            |
|--------------|---------|--------|------------|
| No. Item     | Rhitung | TTabel | Keterangan |
| P2.15        | 0.725   | 0.413  | Valid      |
| P2.16        | 0.842   | 0.413  | Valid      |
| P2.17        | 0.693   | 0.413  | Valid      |
| P2.18        | 0.770   | 0.413  | Valid      |
| P2.19        | 0.841   | 0.413  | Valid      |
| P2.20        | 0.826   | 0.413  | Valid      |
| P2.21        | 0.768   | 0.413  | Valid      |
| P2.22        | 0.733   | 0.413  | Valid      |
| P2.23        | 0.783   | 0.413  | Valid      |
| P2.24        | 0.700   | 0.413  | Valid      |
| P2.25        | 0.863   | 0.413  | Valid      |
| P2.26        | 0.568   | 0.413  | Valid      |
| P2.27        | 0.520   | 0.413  | Valid      |
| P2.28        | 0.415   | 0.413  | Valid      |
| P2.29        | 0.419   | 0.413  | Valid      |
| P2.30        | 0.624   | 0.413  | Valid      |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.413. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

#### e. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika digunakan objek yang sama lebih dari sekali. Atau dengan kata lain uji reliabilitas dapat diartikan bertujuan menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Jika reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Berdasarkan hasil perhitungan rumus Alfa Cronbach dengan menggunakan SPSS versi 26, maka diperoleh keputusan koefisien reabilitas dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Variabel X1

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .976                          | 50         |

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Variabel X2

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .979                          | 50         |

Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Variabel Y

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .971                          | 30         |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai Cronbach's Alpha 0,6.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

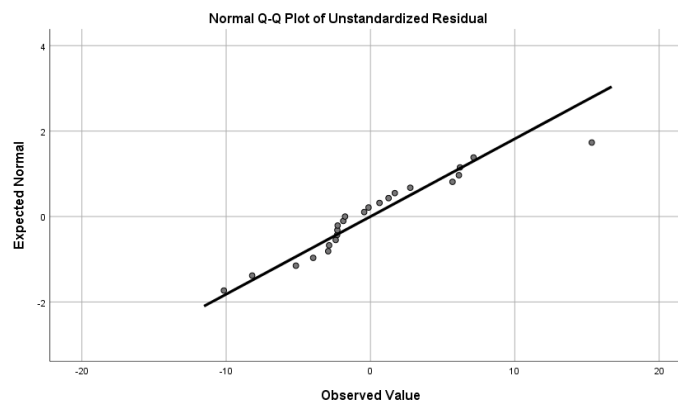
### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas

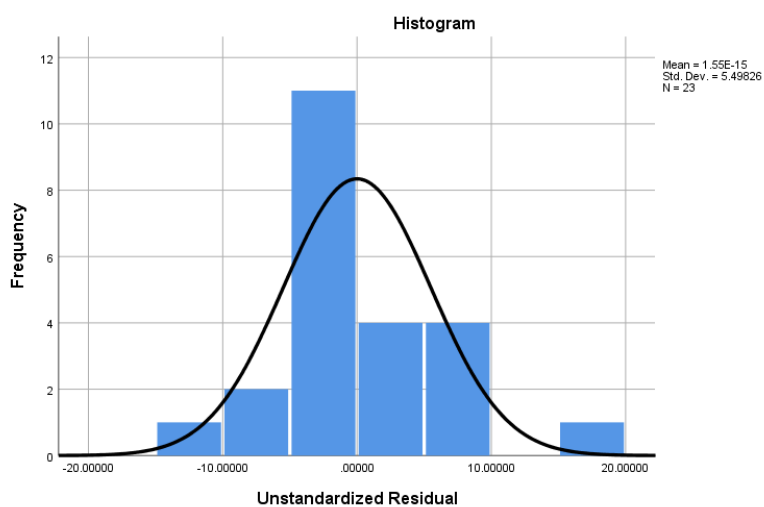
data menggunakan Shapiro-Wilk dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymtotic significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Gambar 4.1 Plot Normalitas



Gambar 4.2 Histogram Normalitas





Tabel 4.14 Output SPSS uji Normalitas

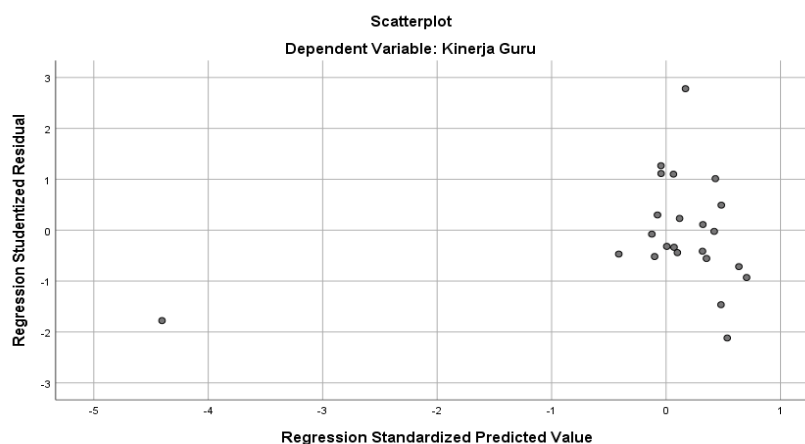
| Tests of Normality                                 |                                 |    |                   |              |    |      |
|--|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
|  | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|  | Statistic                       | Df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| Unstandardized Residual                            | .147                            | 23 | .200 <sup>*</sup> | .938         | 23 | .166 |
| *. This is a lower bound of the true significance. |                                 |    |                   |              |    |      |
| a. Lilliefors Significance Correction              |                                 |    |                   |              |    |      |

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.166 lebih besar dari 0.05. membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dengan memakai garfik pada SPSS. Dengan pengambilan keputusan pada gambar grafik, tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Berikut adalah grafik hasil output SPSS pada penelitian ini:

Gambar 4.3 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil *output scatterplot* di atas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi ketika ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi dan keandalan hasil regresi.

Jika nilai VIF  $< 10.00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sebaliknya Jika nilai VIF  $> 10.00$  maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.15 Output SPSS Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>           |                                     |                         |       |
|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                               |                                     | Collinearity Statistics |       |
|                                     |                                     | Tolerance               | VIF   |
| 1                                   | Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah    | .195                    | 5.126 |
|                                     | Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah | .195                    | 5.126 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Guru |                                     |                         |       |

Dari output di atas nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### 3. Uji Regresi

#### a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.16 Output SPSS Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                                     |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |                                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)                          | .538                        | 8.788      |                           | .061  | .952 |
|                           | Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah    | .339                        | .102       | .494                      | 3.309 | .004 |
|                           | Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah | .293                        | .090       | .486                      | 3.255 | .004 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Untuk menentukan persamaan regresi berganda pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 0.538 + 0.339 X_1 + 0.293 X_2 + 8.788$$

Dimana:

$X_1$  = Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah

$X_2$  = Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah

$Y$  = Kinerja Guru

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1)  $a = 0.538$  menunjukkan bahwa jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta  $Y$  sebesar 0.538.
- 2)  $b_1 = 0.339$  menyatakan jika  $X_1$  bertambah, maka  $Y$  akan mengalami peningkatan sebesar 0.339 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai  $X_2$ .
- 3)  $b_2 = 0.293$  menyatakan jika  $X_2$  bertambah, maka  $Y$  akan mengalami peningkatan sebesar 0.293 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai  $X_1$ .
- 4)  $e = 8.788$  nilai selisih antara variabel terikat dan variabel bebas.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji T Partial**

Uji t parsial (partial t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan. Uji t parsial memungkinkan kita untuk mengevaluasi kontribusi individu dari variabel independen yang spesifik terhadap variabel dependen, dengan mengontrol pengaruh variabel independen lainnya.

Tabel 4.17 Output SPSS Uji T Partial

| Coefficients <sup>a</sup>           |                                     |                             |            |                           |       |      |
|-------------------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                               |                                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                                     |                                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                   | (Constant)                          | .538                        | 8.788      |                           | .061  | .952 |
|                                     | Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah    | .339                        | .102       | .494                      | 3.309 | .004 |
|                                     | Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah | .293                        | .090       | .486                      | 3.255 | .004 |
| a. Dependent Variable: Kinerja Guru |                                     |                             |            |                           |       |      |

Diperoleh nilai Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) thitung sebesar 3.309. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $23 - 2 - 1 = 20$ , maka diperoleh tTabel 2.086. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $3.309 > 2.086$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.004 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Diperoleh nilai variabel Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah (X2) thitung sebesar 3.255. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $23 - 2 - 1 = 20$ , maka diperoleh tTabel 2.086. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $3.255 > 2.086$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.004 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

### b. Uji F Simultan

Uji F simultan (simultaneous F-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independen adalah nol secara bersama-sama.

Tabel 4.18 Output SPSS Uji F Simultan

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |    |             |         |                   |
|--|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model  |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1  | Regression | 6968.139       | 2  | 3484.070    | 104.772 | .000 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 665.078        | 20 | 33.254      |         |                   |
|  | Total      | 7633.217       | 22 |             |         |                   |
| a. Dependent Variable: Kinerja Guru  |            |                |    |             |         |                   |
| b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah, Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah |            |                |    |             |         |                   |

Berdasarkan tabel output SPSS diperoleh Fhitung sebesar 104.772 dan selanjutnya menentukan Ftabel. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas N-k yaitu  $23 - 2 = 21$ , maka diperoleh Ftabel 3.493 (dapat dilihat di distribus ftabel). Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu  $104.772 > 3.493$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.

## 5. Uji Kolerasi

### a. Uji Koefisien Kolerasi

Untuk selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa pengujian hubungan antar variabel. Dalam menghitung besarnya hubungan antara variabel, peneliti menggunakan SPSS versi 26 korelasi product moment sebagai berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Output Uji Koefisien Kolerasi

| Model Summary  |                   |          |                   |                            |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1  | .955 <sup>a</sup> | .913     | .904              | 5.767                      |
| a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah, Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa antara variabel Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah (X2) dan Kinerja Guru (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0.955. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

### b. Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terkait (dependent variable), biasanya ditanyakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kp = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

Tabel 4.20 Output SPSS Koefisien Determinasi

| Model Summary  |                   |          |                   |                            |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1  | .955 <sup>a</sup> | .913     | .904              | 5.767                      |
| a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah, Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah |                   |          |                   |                            |

Dari tabel output SPSS di atas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.913 atau  $0.913 \times 100 = 91.3\%$  yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 91.3% dan selebihnya 8.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin nomor : B-1428/Un.14/III.1/PP.00.0/11/2023 tertanggal 23 November 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Kepala Kementrian Agama Kabupaten Balangan dengan nomor 1447/Kk.17.08-2/PP.00/12/2023 tertanggal 23 November 2023 tentang izin penelitian untuk mengadakan penelitian di MAN 3 Balangan. Berdasarkan surat izin tersebut peneliti mulai melakukan penelitian dengan menyebar angket kepada 23 responden untuk uji coba instrumen penelitian yaitu ke MAN 3 Balangan.



Jumlah item uji coba variabel Pola Kepemimpinan (X1) = 50 item pertanyaan, setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam variabel pola kepemimpinan semuanya dinyatakan valid dan reliabel.

Jumlah item uji coba variabel kecerdasan emosional (X2) = 50 item pertanyaan, setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam variabel kecerdasan emosional semuanya dinyatakan valid dan reliabel.

Jumlah item uji coba variabel kinerja guru (Y) = 30 item pertanyaan, setelah dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam variabel kinerja guru semuanya dinyatakan valid dan reliabel.

Setelah data hasil uji instrumen di analisis, maka pada tanggal 23 November 2023 peneliti mulai menyebar angket kepada 23 responden di MAN 3 Balangan. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu variabel Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), variabel Kecerdasan Emosional (X2), dan Kinerja Guru (Y). Ketiga variabel tersebut dideskripsikan dalam bentuk skor dengan nilai tertinggi 5 (lima) dan nilai terendah 1 (satu).

Penelitian ini secara khususnya dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Pola Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di MAN 3 Balangan.

## **1. Hubungan antara Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru di MAN 3 Balangan**

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata semua hipotesis statistik (H<sub>0</sub>) dalam penelitian ini dapat ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara Pola Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional kepala sekolah secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan Kinerja Guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pola Kepemimpinan kepala sekolah dengan Kinerja Guru di MAN 3 Balangan.

Dalam penelitian ini pola kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting terhadap kinerja guru karena kepala sekolah adalah pemimpin di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memahami konsep dasar kepemimpinan pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berhadapan dengan orang lain atau kelompok yang dipimpinnya.<sup>59</sup>

Kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan perlu mengembangkan kemampuan dirinya, agar selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu, kepala sekolah perlu memahami kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri sendiri dan mau mengembangkan kemampuannya secara kontinu.<sup>60</sup> Penerapan pola kepemimpinan yang baik dapat menunjang terwujudnya perubahan sistem persekolahan.

---

<sup>59</sup>Hendyat Soetopo. *Perilaku Organisasi : Teori dan Praktik di bidang Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), 225.

<sup>60</sup>Hendyat Soetopo. *Perilaku Organisasi : Teori dan Praktik di bidang Pendidikan*. 225.

Berdasarkan analisis data bahwa korelasi antara pola kepemimpinan dan kinerja guru berpengaruh nyata artinya dengan kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, dengan kata lain pola kepemimpinan berhubungan dengan kinerja guru, artinya semakin baik kepemimpinan yang diberikan kepala sekolah, maka kinerja yang dimiliki guru tersebut akan semakin tinggi.

Hal ini sejalan seperti menurut Hadari<sup>61</sup> mengenai kepemimpinan yang diartikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Kepemimpinan berarti juga usaha mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi orang lain, agar pikiran dan kegiatannya tidak menyimpang dari tugas pokok masing-masing.

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Diah Riany Setyowati<sup>62</sup> yang menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru pada SMK Swasta. Dan Hal tersebut di atas juga sesuai dengan hasil penelitian Lautdin Simanjuntak menyatakan dalam hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola kepemimpinan dengan kinerja guru, dengan kata lain semakin tinggi pola kepemimpinan dan sikap inovatif maka makin efektif kinerja guru produktif SMK Negeri di Kabupaten Humbang Hasundutan.

---

<sup>61</sup>Husaini Usman. *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3*. 271.

<sup>62</sup>Diah Riany Setyowati. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Swasta dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi*. Tesis. (Semarang : 2018).

Pola Kepemimpinan yang baik tidak saja memperhatikan kebutuhan untuk aktualisasi diri dan penghargaan, tetapi menumbuhkan kesadaran bagi para pemimpin untuk melakukan yang terbaik dalam menjalankan roda kepemimpinan dengan lebih memperhatikan faktor manusia, kinerjanya, dan pertumbuhan dari organisasinya.

Pola Kepemimpinan yang baik diperlukan untuk menjawab tantangan perubahan yang terjadi pada saat ini. Perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan di berbagai bidang kehidupan manusia, tidak terkecuali perubahan pada kebutuhan individu, yaitu individu yang ingin mengaktualisasikan dirinya, yang berdampak pada bentuk pelayanan dan penghargaan terhadap individu tersebut.

Pola Kepemimpinan yang baik tidak saja memperhatikan kebutuhan untuk aktualisasi diri dan penghargaan, tetapi menumbuhkan kesadaran bagi para pemimpin untuk melakukan yang terbaik dalam menjalankan roda kepemimpinan dengan lebih memperhatikan faktor manusia, kinerjanya, dan pertumbuhan dari organisasinya.

Hal di atas juga sejalan dengan pendapat sudarwan danim yang menyebutkan kepemimpinan bukan hanya sekedar memimpin secara rutinitas atau standar, melainkan pemimpin yang mampu melakukan perubahan mendasar secara berkesinambungan. Sosok pemimpin yang mampu membawa perubahan adalah pemimpin yang visioner, dapat mengimplementasikan misinya dengan tepat, mendapatkan respek bawahan, mampu mengkomunikasikan ekspektasinya, meningkatkan kecerdasan, memecahkan, memberikan perhatian pribadi serta merangsang intelektualitas para bawahannya, melatih, dan memberikan saran

kepada bawahannya.<sup>63</sup> Dalam hal ini, perilaku kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun kelompok.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Danim dan Suparno yang mengatakan bahwa untuk menjawab berbagai permasalahan di sekolah, pola kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah merupakan salah satu pilihan untuk mengembangkan sekolah yang berkualitas.<sup>64</sup>

## **2. Hubungan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru di MAN 3 Balangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kinerja guru mempunyai korelasi yang erat.

Dalam penelitian ini kecerdasan emosional kepala sekolah sangat berkaitan erat dengan kinerja guru dikarenakan seperti pendapat Umam mengenai kecerdasan emosional yang artinya adalah kemampuan mengendalikan, memahami, dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh. Seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan mengendalikan, memahami, dan menerapkan kekuatan dan ketajaman emosinya sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh dalam menjalankan tugas

---

<sup>63</sup>Sudarwan Danim dan Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformational Kekepalasekolahan*. 48.

<sup>64</sup>Sudarwan Danim dan Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformational Kekepalasekolahan*. 53.

disekolahnya sehingga akan memberikan hasil yang baik terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>65</sup>

Kecerdasan emosional yang perlu dimunculkan dengan pengelolaan emosi sendiri dan dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan yang aman dan sejahtera merupakan cermin dari kemampuan menerapkan daya dan kepekaan emosi atau perasaan secara efektif sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi untuk mencapai tujuan dengan keberhasilan yang memuaskan bagi diri sendiri, orang lain, dan atau organisasi.<sup>66</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan perlu memiliki kecerdasan emosional yang baik agar iklim sekolah selalu kondusif sehingga bermuara kepada peningkatan mutu. Seorang kepala sekolah yang memahami orang lain dan ia sangat menarik, sangat taktis, dan diplomatis akan mempunyai lebih banyak hubungan kerjasama dari pada mereka yang tidak berperasaan dan menyerang.<sup>67</sup>

Kinerja guru dikatakan baik tergambar pada penampilan mereka baik itu penampilan kemampuan akademik, maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran dalam kelas dan mendidik siswa diluar kelas dengan sebaik-baiknya.<sup>68</sup>

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Kosim<sup>69</sup> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

---

<sup>65</sup>Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 33.

<sup>66</sup>Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 33.

<sup>67</sup>Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 34.

<sup>68</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum*. 340.

<sup>69</sup>Nanang Kosim. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru SDIT Nur Fatahillah Pondok Benda Bauran Serpong*. Skripsi. (Jakarta : 2007)

signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru SDIT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong, dengan kata lain semakin baik kecerdasan emosional maka akan semakin meningkat kinerja guru SDIT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong.

Selain itu terdapat pula penelitian Danang Mukti Wibowo<sup>70</sup> menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan kinerja guru di SMA Negeri 2 Ngawi dengan kata lain semakin baik kecerdasan emosional maka akan semakin meningkat kinerja guru di SMA Negeri 2 Ngawi.

Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional kepala sekolah dengan kinerja guru, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seorang kepala sekolah, maka kinerja yang dimiliki guru tersebut akan semakin tinggi juga.

### **3. Hubungan Pola Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di MAN 3 Balangan.**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pola Kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru mempunyai korelasi yang erat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru di MAN 3 Balangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara pola kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru,

---

<sup>70</sup>Danang Mukti Wibowo. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Ngawi*. Skripsi. (Jawa Timur : 2011)

artinya semakin tinggi pola kepemimpinan dan kecerdasan emosional kepala sekolah, maka kinerja yang dimiliki guru tersebut akan semakin tinggi juga.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Muhammad Adlan Saleh<sup>71</sup> menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 13 Makassar. Dengan kata lain, semakin baik pola kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja gurunya.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Kosim<sup>72</sup> yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru SDIT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong, dengan kata lain semakin baik kecerdasan emosional maka akan semakin meningkat kinerja guru SDIT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong.

Hal ini sejalan mengenai teori kepemimpinan yang berarti bukan menguasai, melainkan seni meyakinkan orang untuk bekerja keras menuju sasaran bersama. Dalam rangka memantapkan karier diri sendiri, ada yang lebih penting selain mengenali perasaan-perasaan terdalam mengenai hal-hal yang dikerjakan dan perubahan-perubahan yang membuat seseorang lebih puas dengan pekerjaannya. Terdapat alasan tentang mengapa kecerdasan emosional menjadi ujung tombak keterampilan berbisnis yang mencerminkan perubahan besar ditempat kerja yaitu (1) mampu mengutarakan keluhan

---

<sup>71</sup>Muhammad Adlan Saleh. *Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 13 Makassar*. Skripsi. (Makassar : 2017)

<sup>72</sup>Nanang Kosim. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru SDIT Nur Fatahillah Pondok Benda Buaran Serpong*. Skripsi. (Jakarta : 2007)



sebagai kritik yang membangun, (2) menciptakan suasana dimana keragaman dihargai bukan menjadi sumber pertentangan, dan (3) menjalin jaringan kerja secara efektif.<sup>73</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengendalikan, memahami, dan dengan efektif menerapkan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh. Seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemampuan mengendalikan, memahami, dan menerapkan kekuatan dan ketajaman emosinya sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh dalam menjalankan tugasnya disekolahnya sehingga akan memberikan hasil yang baik terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>74</sup>

Kecerdasan emosional mempunyai arti penting dalam kepemimpinan. Fungsi kecerdasan emosional dalam kepemimpinan adalah membantu pemimpin dalam memahami eksistensinya dan merasakan keberadaan orang-orang. Untuk dapat berhasil, pemimpin perlu mempertimbangkan dan menilai secara luas dan cermat faktor, sifat atau ciri pemimpin, syarat kualitas pribadi, pendidikan dan pelatihan, kesempatan untuk berkembang kondisi kerja, kompetensi, dan prestasi.<sup>75</sup> Selain pola kepemimpinan dan kecerdasan emosional, komponen yang penting lainnya ialah komponen guru, terutama yang berkenaan dengan kinerja dalam menampilkan kemampuan profesionalnya. Dalam hal ini guru perlu diperhatikan agar puas dalam

---

<sup>73</sup>Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 35.

<sup>74</sup>Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 33.

<sup>75</sup>Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. 54.

menyampaikan proses pembelajaran di kelas dan puas dengan hasil yang dicapai siswa.

Seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 14 tentang Hak dan Kewajiban Guru, antara lain disebutkan bahwa : guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Sejalan dengan uraian diatas, maka kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu berupaya mengelola guru sebaik mungkin agar terwujud guru yang memiliki kinerja tinggi<sup>76</sup>

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pola kepemimpinan kepala sekolah dan variabel kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru di MAN 3 Balangan. Semakin tinggi pola kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional maka kinerja guru tersebut juga akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah pola kepemimpinan kepala sekolah dan variabel kecerdasan emosional, maka kinerja guru tersebut semakin rendah.

---

<sup>76</sup>Soekidjo Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 143.